

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
TERHADAP KETERAMPILAN INTELEKTUAL PADA MATA  
PELAJARAN PKN SISWA KELAS IV SD NEGERI  
54 BATULEPPA KECAMATAN SINJAI SELATAN  
KABUPATEN SINJAI**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**SRI WAHYUNI**

**10540 8784 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SRI WAHYUNI**  
NIM : 10540 8784 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Intelektual pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2017

Yang membuat pernyataan

**SRI WAHYUNI**

**NIM : 10540 8784 13**

## **SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SRI WAHYUNI**

Stambuk : 10540 8784 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuahkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017

Yang membuat perjanjian

**SRI WAHYUNI**

**NIM : 10540 8784 13**

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### ***MOTO :***

*Sesuatu akan menjadi kebanggaan, jika sesuatu itu dikerjakan,  
bukan hanya dipikirkan.*

*Sebuah cita-cita akan menjadi kesuksesan, jika kita awali dengan usaha  
dan kerja keras untuk mencapainya. Bukan hanya menjadi impian dan  
angan-angan semata.*

### ***PERSEMBAHAN :***

*Kupersembahkan karya sederhana ini terkhusus buat kedua  
orang tuaku sebagai tanda bukti cinta dan kasih sayangku,  
kepada saudara-saudariku tercinta dan kerabat-kerabat  
terdekatku yang selalu mendoakanku, memberikan  
semangat, dan rela berkorban untukku. Doa dan kasih  
sayang kalian menjadi penyemangat untukku dalam  
menggapai cita-cita.*

*Bingkisan sayang sekaligus penghargaan kepada Orang-  
orang yang mencintaiku dengan segenap harapan terbaik  
dan doa serta kebanggaan mereka untukku selamanya.*

## ABSTRAK

Wahyuni,Sri. 2017.*Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Intelektual pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas IV SD negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H. Nasrun Hasan dan H. Abdul Hamid Mattone.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran PKN kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *Pretest Posttest Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol). Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid kelas IV sebanyak 15 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.

Keberhasilan proses pembelajaran ini ditinjau dari aspek,yaitu: ketercapaian ketuntasan keterampilan intelektual siswa secara klasikal dan aktivitas murid dalam pembelajaran PKn. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data hasil kemampuan membaca permulaan murid yang dikumpulkan dengan menggunakan tes keterampilan intelektual siswa.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar murid terhadap metode tutor sebaya positif, pemahaman materi dan konsep dari PKn dengan model *problem based learning* ini menunjukkan skill kemampuan siswa yang lebih baik daripada sebelum menggunakan model *problem based learning*. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji-t, diketahui bahwa nilai  $t_{Hitung}$  yang diperoleh adalah 8,38 dengan frekuensi  $dk = 15 - 1 = 14$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{Tabel} = 2,145$ . Jadi,  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran PKn mempunyai pengaruh dari pada sebelum menggunakan metode *problem based learning*.

**Kata kunci:** Pra eksperimen, Pengaruh model *problem based learning*.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Intelektual Siswa pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi sejauh mana pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap keterampilan intelektual siswa kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda Arifuddin dan Ibunda Hasnawati yang telah berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dan penuh kasih sayang dalam membesarkan, mendidik, dan membiayai, serta mendoakan keberhasilan penulis, yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan disertai segala pengorbanan yang tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Drs. H. Mas'ud Ibrahim, M.Pd (Almarhum) selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
6. Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si. selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmu kepada penulis.
8. Hj. Huduriah, S.Pd.MM, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai atas bantuannya selama penulis mengadakan penelitian.
9. Muhammad Saleh, S.Pd.SD selaku Guru kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai sekaligus sebagai Validator, atas segala bimbingan dan kerjasamanya selama penulis mengadakan penelitian.
10. Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai yang telah memberikan bantuan dan petunjuk selama penulis mengadakan penelitian.
11. Siswa-siswi SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai atas kerjasama, motivasi serta semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

12. Rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2013 terkhusus kelas J Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.
13. Sahabat-sahabatku yang setia dan tulus memberikan doa, dukungan dan masukan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini serta seluruh keluarga besar.
14. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut bersifat membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Agustus 2017

**Penulis**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KARTU KONTROL BIMBINGAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penulisan .....	5
D. Manfaat Penulisan .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Hasil Penelitian yang Relevan.....	7
2. Kajian tentang Model Pembelajaran Problem Based Learning.....	7
3. Pengertian Kewarganegaraan.....	12
4. Keterampilan kewarganegaraan .....	14
5. Karakteristik Siswa Kelas Tinggi.....	14
B. Kerangka Pikir.....	16

C. Hipotesis Penelitian.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Desain Penelitian.....	19
C. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	20
D. Populasi dan Sampel .....	20
E. Definisi Operasional Variabel.....	21
F. Prosedur Penelitian.....	22
G. Instrumen Penelitian.....	23
H. Teknik Pengumpulan Data.....	24
I. Teknik Analisis Data.....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
A. Hasil Penelitian .....	29
B. Pembahasan.....	42
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>43</b>
A. Simpulan.....	43
B. Saran.....	44

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Desain Penelitian.....	19
3.2 Sampel Murid Kelas IV .....	21
3.2 Standar Ketuntasan Hasil Belajar PKn .....	26
4.1 Skor Nilai <i>Pretest</i> .....	29
4.2 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> ( rata – rata ) nilai <i>pretest</i> .....	30
4.3 Tingkat Penguasaan Materi <i>Pretest</i> .....	31
4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn.....	32
4.5 Skor Nilai <i>Posttest</i> .....	33
4.6 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>posttest</i> .....	34
4.7 Tingkat Penguasaan Materi <i>Posttest</i> .....	35
4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn.....	36
4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid.....	37
4.10 Analisis skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	40

## DAFTAR BAGANG

<b>Bagang</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	17

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu pondasi penting dalam peningkatan mutu hidup manusia yang tidak dapat lepas dari kehidupan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan bertugas untuk mengembangkan kesadaran atas tanggung jawab setiap warga Negara terhadap kelanjutan hidupnya, bukan sejahtera dan lingkungan masyarakat dan Negara, juga terhadap manusia. Pendidikan lingkungan dan kependudukan merupakan salah satu penunjang ke arah kesadaran global. Peningkatan rasa tanggungjawab global ,memerlukan informasi yang cepat dan tepat serta kecerdasan yang memadai.

Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, salah satunya yang dapat dilakukan melalui pembelajaran di kelas. Salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan atau PKn. Pendidikan Kewarganegaraan adalah

mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan watak/karakter warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas, k trampil, kreatif ,kritis, inofatif dan kerja sama sesuai amanat dalam Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Sunarso (2008: 14) *Civic Skills* meliputi keterampilan intelektual (*Intellectual skills*) dan keterampilan berpartisipasi (*participatory skills*). Keterampilan intelektual yang terpenting bagi terbentuknya warga negara yang berwawasan luas, efektif, dan bertanggung jawab antara lain adalah keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir meliputi skill mengidentifikasi, menggambarkan/ mendeskripsikan, menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, menentukan dan mempertahankan pendapat yang berkenaan dengan masalah-masalah publik. Sedangkan keterampilan partisipasi meliputi keterampilan berinteraksi, memantau, dan mempengaruhi. Dalam pembelajaran di kelas siswa belajar melalui melihat masalah di sekitarnya, memberikan pendapatnya tentang masalah tersebut, dan memberikan solusi dengan berpendapat. Dengan demikian siswa belajar berpikir dan mengembangkan keterampilan intelektualnya.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang sering mengalami perubahan nama dengan cepat karena mata pelajaran tersebut memang rentan terhadap perubahan politik. Hal ini menunjukkan pentingnya pembelajaran PKn yang dapat membekali siswa keterampilan menjadi warga negara yang baik. Keterampilan siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan adalah *Civic Skills*.

PKn salah satu mata pelajaran yang memiliki muatan dalam pendidikan moral dan nasionalisme, merupakan sebuah matapelajaran yang wajib mengambil bagian dalam proses pendidikan karakter melalui peran guru PKn. Dengan menerapkan metode pengajaran yang tepat dan didukung oleh semua jajaran personel di lembaga pendidikan tersebut. Maka guru PKn dapat mengambil inisiatif untuk menjadi pendorong berlangsungnya program pembelajaran karakter tersebut. Sebagai output dari pembelajaran PKn ini akan diperoleh generasi yang memiliki sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil pengamatan yang didapat dari observasi di SD Negeri 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai pada tanggal 14 juni 2017 dan 10 Agustus 2017, pada pembelajaran PKn siswa masih terlihat kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran kurang mengembangkan keterampilan intelektual siswa seperti kemampuan siswa dalam menganalisis serta merespon terhadap berbagai persoalan yang menyangkut dalam materi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih kurang. Ada kecenderungan ketidak tertarikannya siswa pada pelajaran PKn yang dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hapalan, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya partisipasi serta kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah kurang. Saat pembelajaran di kelas, siswa jarang mau menyampaikan pendapatnya sehingga partisipasi siswa kurang.

Keberhasilan pembelajaran di kelas dapat dilihat dari dua sisi. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil

belajar merupakan berakhirnya pengajaran atau puncak proses belajar. Keberhasilan dalam pembelajaran PKn yaitu salah satunya terletak pada penggunaan metode atau model pembelajaran. Banyaknya model atau strategi pembelajaran yang dikembangkan para pakar tidak berarti pengajar menerapkan semuanya untuk setiap pembelajaran karena tidak semua model cocok untuk setiap topik atau mata pelajaran.

Masalah-masalah yang dikemukakan diatas, perlu dicari model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif berpikir terutama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (*focus on learners*). Pembelajaran yang dapat melatih siswa memecahkan masalah akan memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa. Guru perlu mencari strategi atau model yang cocok untuk topik yang akan diajarkan sehingga pengetahuan dapat tersampaikan secara sistematis dan menyenangkan.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran PKn SD adalah *Problem Based Learning (PBL)*. *Problem Based Learning* yaitu pembelajaran berbasis masalah dimana masalah yang dikaji secara nyata dekat dengan kehidupan siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Intelektual Pada Mata Pelajaran PKn siswadi Kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap skill kemampuan siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan intelektual pada mata pelajaran PKn siswa di kelas IV SD 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

## **D. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian dilaksanakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis.

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Pengujian manfaat model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan intelektual khususnya di Sekolah Dasar.
- b. Untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal model-model pembelajaran.
- c. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian-penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.

## **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi Guru, sebagai panduan dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi seperti *Problem Based Learning* dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa dan ketampilan intelektual siswa.
- b. Bagi siswa, untuk lebih meningkatkan minat dan prestasi belajarnya agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

Adapun kajian pustaka yang penulis maksudkan yakni menjelaskan bahwa pokok masalah yang akan diteliti mempunyai relevansi dengan sejumlah teori, yang terdiri dari beberapa sub-sub kajian pustaka, sebagai berikut.

##### **1. Penelitian yang Relevan**

Penelitian mengenai model *Problem Based Learning* ini bukanlah penelitian yang pertama melainkan sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti melakukan penelitian mengenai model *Problem Based Learning* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model tersebut terhadap keterampilan intelektual siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan intelektual siswa. Model tersebut diterapkan di kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

##### **2. Kajian tentang Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model-model pembelajaran dikembangkan utamanya beranjak dari adanya perbedaan berkaitan dengan berbagai karakteristik siswa (Aanurrahman,2010: 141).

Pengertian model pembelajaran juga dikemukakan oleh Sukanto (Trianto, 2011: 22) yaitu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Richard Arends (Trianto, 2010: 51) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan, tahap-tahap, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengelola kelas. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan konteks yang diajarkan karena tidak semua model cocok diterapkan dalam setiap materi.

Menurut Arends (2008 : 12) “Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiri mendirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keaktifan siswa, berpikir kritis dan keterampilan intelektual. Tidak seperti model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*), model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), sehingga model pembelajaran ini sangat tepat untuk digunakan dalam pembelajaran.

### **b. Pengertian *Problem Based Learning***

*Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan (Made Wena, 2010: 91).

Menurut Sugiyanto (2010: 91) *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menyajikan masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri.

*Problem Based Learning* sebagai pembelajaran yang fokusnya tidak banyak pada apa yang dikerjakan siswa tetapi apa yang siswa pikirkan.

Menurut Dutch (Taufiq Amir, 2009: 21) *Problem Based Learning* merupakan metode instruksional yang menantang siswa agar “belajar untuk belajar”, bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada siswa mempunyai tujuan agar siswa memiliki motivasi tinggi dan kemampuan belajar mandiri serta bertanggung jawab untuk selalu memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap.

**c. Karakteristik Model *Problem Based Learning***

*Problem Based Learning* memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

Menurut Savio dan Hughes (Made Wena, 2011: 91) menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. belajar dimulai dengan satu masalah,
- b. memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan dunia nyata siswa,
- c. mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, bukan seputar disiplin ilmu,
- d. memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri,
- e. menggunakan kelompok kecil,
- f. menuntut siswa untuk mendemonstrasikan yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

Karakteristik model *Problem Based Learning* menurut Arends (Trianto, 2011: 93) adalah:

- a. pengajuan pertanyaan atau masalah pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang bermakna untuk siswa.
- b. berfokus pada keterkaitan antar disiplin masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya siswa meninjau masalah dari banyak mata pelajaran.

- c. penyelidikan autentik mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata.
- d. menghasilkan produk dan memamerkannya siswa menghasilkan produk tertentu atau hasil karya siswa.
- e. kolaborasi siswa saling bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil.

**d. Langkah -Langkah dalam *Problem Based Learning***

Disamping memiliki karakteristik, model *Problem Based Learning* juga harus dilakukan dengan tahap-tahap tertentu.

Menurut Fogarty (Made Wena 2010: 92) tahap-tahap *Problem Based Learning* yaitu

1. Menemukan masalah
2. Mendefinisikan masalah
3. Mengumpulkan fakta
4. Menyusun hipotesis (dugaan sementara)
5. Melakukan penyelidikan
6. Menyempurnakan permasalahan yang telah di definisikan
7. Menyimpulkan alternatif pemecahan masalah secara kolaboratif

Melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah.

Menurut Taufiq Amir (2009: 24-26) ada tujuh langkah dalam *Problem Based Learning*, yaitu;

1. Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas
2. Merumuskan masalah

3. Menganalisis masalah
4. Menata gagasan dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam,
5. Memformulasikan tujuan pembelajaran
6. Mencari informasi tambahan dari sumber lain (di luar diskusi kelompok),
7. Mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru dan membuat laporan.

### **3. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

Menurut Depdiknas (2011, <http://www.sekolahdasar.net>) mengemukakan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945.

Tarigan (2006: 7) mengemukakan bahwa pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia, yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari, baik sebagai individu, anggota masyarakat maupun makhluk Tuhan Yang Maha Esa, yang membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga negara dengan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara.

Berdasarkan pemaparan ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan agar kita memiliki wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap, dan perilaku sebagai



pola tindak yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila. PKn perlu diajarkan kepada anak sejak dini yaitu melalui Sekolah Dasar (SD).

Menurut Bronson (Sunarso, 2008: 14) Pendidikan Kewarganegaraan harus memenuhi tiga aspek yaitu :

- a. Pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) Merupakan materi yang harus diketahui warga negara. Contoh: Hak dan Kewajiban, sistem politik, demokrasi, dan lain-lain.
- b. Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) Merupakan keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan agar pengetahuan yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk menghadapi masalah kehidupan bangsa. *Civic skills* mencakup *intelektual skill* (keterampilan intelektual) dan *participan skill* (keterampilan partisipasi).
- c. Karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*) Merupakan sifat-sifat yang harus dimiliki setiap warga negara demi kepentingan bangsa dan negara.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah bidang kajian yang memiliki visi dan misi untuk membentuk karakter bangsa dan menerapkan pembelajaran nilai dan moral. Pendidikan Kewarganegaraan harus memenuhi tiga aspek yaitu *civic knowledge*, *civic skills* dan *civic disposition*. Sehingga melalui pendidikan kewarganegaraan dapat membentuk warga negara yang berpengetahuan, berketerampilan intelektual, mampu berpartisipasi dan memiliki karakter yang kuat sehingga menjadi warga negara yang cerdas.

#### **4. Keterampilan Kewarganegaraan: Komponen Keterampilan Intelektual**

Menurut Winataputra (Hadian, 2009: 40) memaparkan Keterampilan intelektual (*intellectual skill*), terdiri atas:

- a. Mengemukakan pikiran secara lisan dan atau tulisan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan penuh argumentasi dan rasa tanggung jawab sosial.
- b. Menganalisis masalah kemasyarakatan/ kewarganegaraan secara kritis.
- c. Mengambil keputusan individual dan atau kelompok secara cerdas dan bertanggung jawab.

#### **5. Karakteristik Siswa Kelas Tinggi**

Kelas IV merupakan kategori kelas tinggi. Syaiful Bahri (2002: 91) mengatakan bahwa masa kelas tinggi sekolah dasar mempunyai beberapa sifat khas sebagai berikut :

- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret di lingkungan sekitar,
- b. Amat realistik, ingin tahu tinggi dan ingin belajar,
- c. menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus,
- d. Pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikan sendiri,
- e. Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah,
- f. Anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk bermain bersama-sama.

- g. Peran manusia idola sangat penting, pada umumnya orang tua dan kakak kakaknya dianggap manusia idola yang sempurna, karena itu guru dianggap sebagai manusia yang serba tahu.

Menurut Piaget (Rita Eka, 2008: 106) masa kelas tinggi sekolah dasar memiliki ciri sebagai berikut:

1. Berpikir logis terhadap objek yang konkret
2. Mulai bersikap sosial
3. Mulai memperhatikan dan menerima pandangan orang lain
4. Dapat memecahkan masalah yang bersifat konkret
5. Mengerti perubahan-perubahan dan proses dari kejadian yang lebih kompleks serta hubungannya.

Karakteristik siswa yang telah diuraikan seperti di atas, bahwa anak kelas tinggi senang terhadap masalah konkret yang ada di sekitarnya. Anak sudah mampu memberikan analisis serta memecahkan masalah. Guru dituntut untuk dapat mengemas perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik, menyampaikan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar kehidupan siswa sehari-hari, sehingga materi pelajaran yang dipelajari tidak abstrak dan lebih bermakna bagi anak. Selain itu, siswa hendaknya diberi kesempatan untuk pro aktif dan mendapatkan pengalaman langsung baik secara individual maupun dalam kelompok.

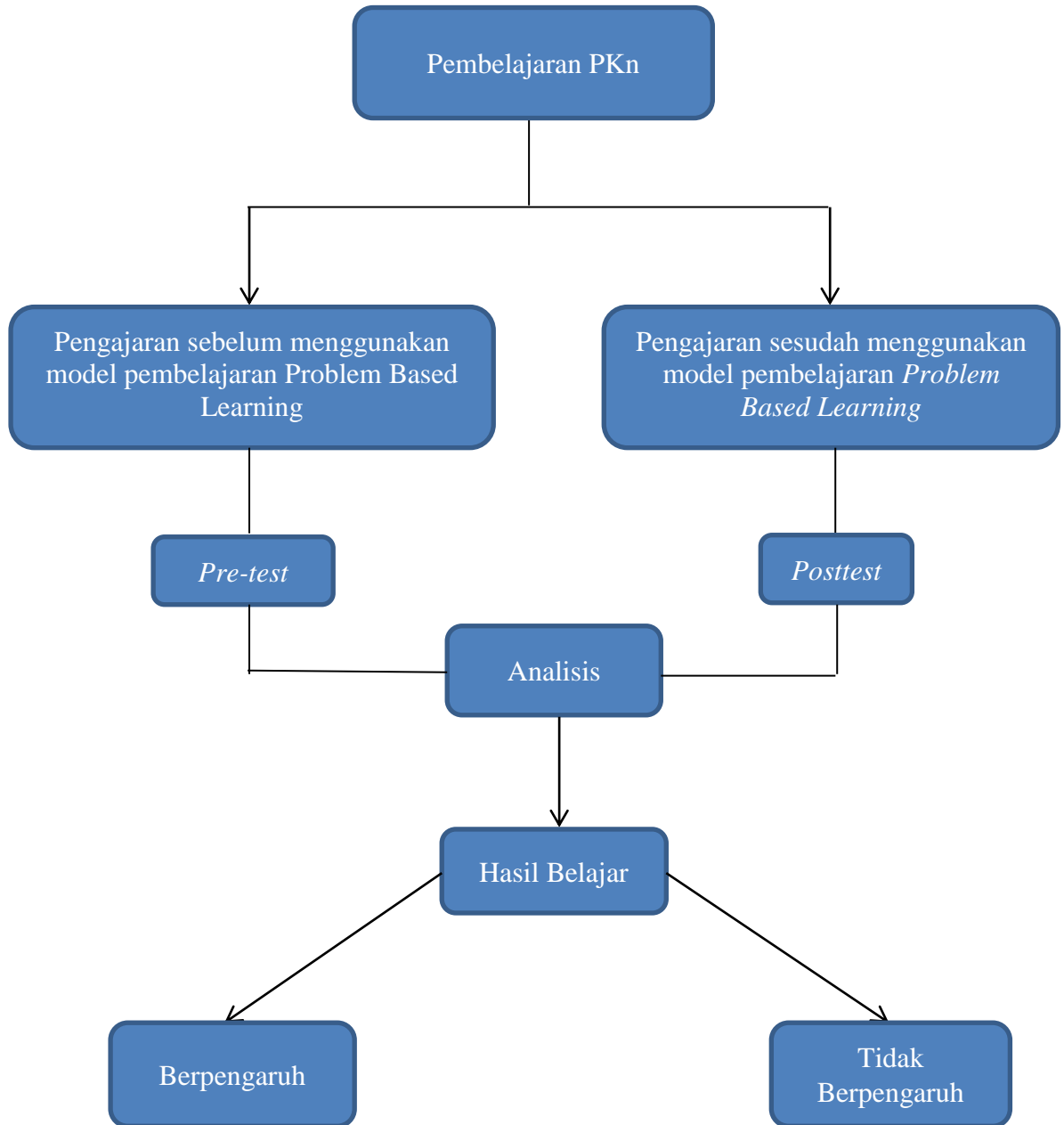
## **B. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran di kelas dikatakan berhasil jika mencapai kompetensi yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan berbagai macam faktor yang mendukung yaitu guru, siswa, kurikulum, media, model, strategi pembelajaran, lingkungan sekolah dan lain-lain. Dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar masih diterapkan model pembelajaran ceramah di kelas. Model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pun masih sangat terbatas. Pembelajaran PKn seharusnya mampu menjadikan siswa mampu berpikir kritis terkait dengan masalah di sekitarnya.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran wajib di sekolah dasar. Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan watak atau karakter warga negara. Materi Pkn di sekolah dasar terkadang masih menjadi suatu hal yang menuntut siswa untuk berpikir abstrak sehingga diperlukan model pembelajaran yang lebih konkret dan dekat dengan lingkungan siswa sekolah dasar. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn adalah *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebuah model yang diterapkan guru dengan menggunakan masalah yang ada di sekitar kehidupan siswa untuk digunakan sebagai bahan atau sarana pembelajaran.

**BAGAN 2.1 KERANGKA PIKIR**



### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini yaitu Penggunaan model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap keterampilan intelektual siswa kelas IV SD pada pembelajaran PKn.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra-eksperimental (non desain) one group pretest-posttest desain (satu kelompok) yaitu kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiono, 2010:14).

#### **B. Desain Penelitian**

Adapun desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *One-Group Pretest-posttest* Design, yang dikenal dengan *desain pra eksperimental*. Penelitian ini hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelompok pembandingan (kelas control). Pada desain penelitian ini terdapat pretest dan posttest. Dengan demikian hasil penelitian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut ini:

Table 3.1 Desain penelitian

Pratest	Variabel Terikat	Posttest
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Sumber: Sugiyono (2016: 110-111)

Keterangan:

O<sub>1</sub>: tes awal yang diberikan sebelum diberikan perlakuan mengenai model *problem based learning*.

X: Perlakuan

O<sub>2</sub>: tes akhir yang diberikan setelah dilakukan perlakuan mengenai model *problem based learning*.

### **C. Waktu Penelitian dan lokasi penelitian**

#### **a. Waktu Penelitian**

Penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *problem Based Learning* ini akan dilaksanakan pada semester I Tahun ajaran 2017-2018.

#### **b. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan di SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai yang berlokasi di Jekka desa talle yang dilaksanakan pada tanggal 24 s/d 27 juli 2017.

### **D. Populasi dan Sampel**



## 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:117). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek yang dipelajari, meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV SDN 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:118). Sedangkan menurut Sudjana, Nana. Ibrahim (2014: 85) sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

**Tabel 3.2. Sampel Murid Kelas IV**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV	12	3	15

*(SumberData:TU SDN 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai)*

## E. Definisi Operasional

1. **Keterampilan Intelektual adalah** Keterampilan mengidentifikasi masalah, menjelaskan, menganalisis, memberikan dan mempertahankan pendapat yang berkenaan dengan masalah-masalah publik.
2. **Pendidikan Kewarganegaraan adalah** mata pelajaran di sekolah dasar yang memberikan pembelajaran moral dan keterampilan kewarganegaraan. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran PKn materi globalisasi di kelas IV.
3. **Problem Based Learning adalah** sebuah model yang diterapkan guru dengan menggunakan masalah yang ada di sekitar kehidupan siswa untuk digunakan sebagai bahan atau sarana pembelajaran. Proses pembelajaran model *Problem Based Learning* diawali dengan observasi pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, penyelidikan secara individu atau kelompok, mengembangkan/menyajikan hasil kerja dan menganalisa proses pemecahan masalah.

## **F. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu pra penelitian dan pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari tahap tersebut, sebagai berikut :

### 1. Tahap Persiapan

- Konsultasi dengan dosen pembimbing, guru, dan kepala sekolah untuk memberi izin melakukan penelitian di sekolah.
- menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

### 2. Tahap Pelaksanaan

- Memilih kelas IV sebagai tempat penelitian
- Memberikan *Pretest* kepada siswa
- Melaksanakan pembelajaran pada kelas IV dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.
- Memberikan *Posttest* kepada murid.

### 3. Tahap Akhir

- Melaksanakan data dari hasil pretest dan posttest serta observasi.
- menganalisis data.
- Mengambil kesimpulan.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Tes Keterampilan Intelektual Siswa

Tes keterampilan intelektual siswa dengan jenis tes *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan sebelum menggunakan metode *problem based learning*, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *problem based learning*. Dalam penelitian ini, siswa diberikan tes sebanyak 10 nomor dalam bentuk pilihan ganda.

### 2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *problem based*

*learning*. Komponen-komponen penilaian yang berkaitan dengan aktivitas murid yaitu dalam hal kehadiran, perhatian, kesungguhan, dan keberanian murid. Pengambilan data aktivitas murid dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh observer.

## **I. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

### 1. Tes awal (*Pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum *treatment*, *pretest* dilakukan untuk mengetahui keterampilan yang dimiliki oleh siswa sebelum menggunakan model *problem based learnig*.

### 2. Pemberian perlakuan (*Treatment*)

Dalam hal ini peneliti menggunakan model *problem based learnig*. pada pembelajaran PKn.

### 3. Tes akhir (*Posttest*)

Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *problem based learnig*

## J. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan, “apakah ada perbedaan nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*?”. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *one group pretest posttest design* adalah sebagai berikut

### I. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

#### a. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

(Arikunto, 2006:300)

#### b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori keterampilan intelektual siswa di SD Negeri 54 batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai yaitu:

**Tabel 3.3. Standar Ketuntasan Hasil Belajar PKN**

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 59	Sangat Rendah
2.	60 – 69	Rendah
3.	70 – 79	Sedang
4.	80 – 89	Tinggi
5.	90 – 100	Sangat Tinggi

*Sumber Data: (Penilaian belajar murid SDN 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai)*

## 2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

*(Arikunto, 2006:306)*

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X<sub>1</sub> = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

- c. Menentukan harga t<sub>Hitung</sub> dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X<sub>1</sub> = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, berarti penggunaan model *problem based learning* berpengaruh terhadap keterampilan intelektual siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.
- 2) Jika  $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$  maka H<sub>0</sub> diterima, berarti penggunaan model *problem based learning* tidak berpengaruh terhadap keterampilan intelektual siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.
- 3) Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$  dengan Mencari  $t_{\text{Tabel}}$  menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$ .



- 4) Membuat kesimpulan apakah penggunaan model problem based learning terhadap keterampilan intelektual siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

##### 1. Deskripsi Hasil *Pretest* sebelum Menggunakan Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Intelektual siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai mulai tanggal 20 Juli – 27 Juli 2017, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui keterampilan Intelektual Siswa berupa nilai dari kelas IV.

Data hasil belajar murid kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1. Skor Nilai *Pretest*

No	Nama Murid	Nilai
1	Ahmad Khozi	80
2	Aidil Fahrizal	80
3	Asraf Ardiman	40
4	Aulia Ramadani	70
5	Fahrul hidayat	90
6	Fajar Nur	70

7	Ilham	<b>80</b>
8	M.Aris	<b>60</b>
9	Mawar Aulia Putri	<b>30</b>
10	Muh.Afzal Zaiin	<b>80</b>
11	Muh. Aldo	<b>70</b>
12	Muh. Alif Quran	<b>50</b>
13	Muh. Fadil Ikramuliah	<b>70</b>
14	Muh. Rizki	<b>60</b>
15	Srianti	<b>20</b>

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari murid kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai dapat di lihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean*( rata – rata ) nilai *pretest*

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
20	1	20
30	1	30
40	1	40
50	1	50
60	2	120
70	4	280
80	4	320

90	1	90
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>950</b>

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 950$ , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 15. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{950}{15} \\ &= 63,33\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka di peroleh nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan murid kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu 63,33. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1.	0 – 59	4	26,67%	Sangat rendah

2.	60 – 69	2	13,33%	Rendah
3.	70 – 79	4	26,67%	Sedang
4.	80 – 89	4	26,67%	Tinggi
5.	90 – 100	1	6,66%	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan intelektual siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 26,67%, rendah 13,33%, sedang 26,67%, tinggi 26,67% dan sangat tinggi berada pada presentase 6,66%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan intelektual siswa sebelum menggunakan model *problem based learning* tergolong rendah.

Tabel 4.4.Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKN

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 69$	Tidak tuntas	6	40%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	9	60%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ( $70 \geq 75\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan intelektual siswa kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai belum memenuhi

kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu siswa yang tuntas hanya 60%  $\leq 75\%$ .

## **2. Deskripsi Hasil *Posttest* setelah Menggunakan Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan intelektual pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai**

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data keterampilan Intelektual Siswa kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai setelah menggunakan model *Problem Based Learning*:

Tabel 4.5. Skor Nilai *Posttest*

No	Nama Murid	Nilai
1	Ahmad Khozi	100
2	Aidil Fahrizal	90
3	Asraf Ardiman	70
4	Aulia Ramadani	100
5	Fahrul Hidayat	100
6	Fajar Nur	90
7	Ilham	100
8	M. Aris	60

9	Mawar Aulia Putri	<b>80</b>
10	Muh.Afzal Zaiin	<b>100</b>
11	Muh. Aldo	<b>80</b>
12	Muh. Alif Quran	<b>60</b>
13	Muh. Fadil Ikramuliah	<b>80</b>
14	Muh. Rizki	<b>80</b>
15	Srianti	<b>60</b>

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari kelas IV SD Negeri 54

Batuleppa Kabupaten Sinjai:

Tabel 4.6.Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest*

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
60	3	120
70	1	70
80	4	320
90	2	180
100	5	500
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>1190</b>

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1190$  dan nilai dari  $N$  sendiri adalah 15. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1190}{15} \\ &= 79,33\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan murid kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai setelah menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu 79,33 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi *Posttest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1.	0 – 59	0	0%	Sangat rendah
2.	60 – 69	3	20,00%	Rendah
3.	70 – 79	1	6,66%	Sedang
4.	80 – 89	4	26,67%	Tinggi
5.	90 – 100	7	46,67%	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>	



Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan intelektual Siswa pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 46,67%, tinggi 26,67%, sedang 6,66%, rendah 20,00%, dan sangat rendah berada pada peresentase 0%. Melihat dari hasil peresentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan siswa setelah menggunakan model *Problem Based Learning* tergolong tinggi.

Tabel 4.8.Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 69$	Tidak tuntas	3	20 %
$69 \leq x \leq 100$	Tuntas	12	80%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70)  $\geq 75\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan intelektual siswa kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu siswa yang tuntas adalah  $80\% \geq 75\%$ .

**3. Deskripsi Aktivitas Belajar selama Menggunakan Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Intelektual pada Model *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Intelektual Siswa pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai**

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut

Tabel 4.9. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-				Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	5			
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran	13	14		13,5	90	Aktif	
2.	Siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan	11	12		11,5	76,66	Aktif	

	materi.							
3.	Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	<i>P</i> <i>R</i> <i>E</i>	10	11	<i>P</i> <i>O</i> <i>S</i>	10,5	70	Aktif
4.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.	<i>T</i> <i>E</i> <i>S</i> <i>T</i>	11	13	<i>T</i> <i>T</i> <i>E</i> <i>S</i>	12	80	Aktif
5.	Siswa yang mendengarkan penjelasan dari tutor.		10	12	<i>T</i>	11	73,33	Aktif
6.	Siswa yang bertanya kepada tutor pada saat pembelajaran berlangsung.		9	10		9,5	63,33	Tidak Aktif
7.	Siswa dapat menganalisis masalah dan berdiskusi dengan anggota kelompok untuk memecahkan		10	11		10,5	70	Aktif

	masalah.							
8.	Siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya mengenai pemecahan masalah.		10	12		11	73,33	Aktif
9.	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		14	14		14	93.33	Aktif
	<b>Rata-rata</b>						<b>76,66</b>	<b>Aktif</b>

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan II menunjukkan bahwa :

- a. Persentase kehadiran Siswa sebesar 90%.
- b. Persentase siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 76,66%.
- c. Persentase siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 70%.
- d. Persentase siswa yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 80%.
- e. Persentase siswa yang mendengarkan penjelasan dari tutor 73,33%.

- f. Persentase siswa yang bertanya kepada tutor pada saat pembelajaran berlangsung 63,33%.
- g. Persentase siswa yang mampu menganalisis masalah dan berdiskusi dengan anggota kelompok untuk memecahkan masalah melakukan kegiatan membaca di depan kelas 70%.
- h. Persentase siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya mengenai pemecahan masalah 73,33%.
- i. Persentase siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 93,33%
- j. Rata-rata persentase aktivitas murid terhadap keterampilan intelektual siswa dengan menggunakan model *problem based learning* yaitu 76,66%.

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif  $\geq 75\%$  baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 76,66% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran PKn telah mencapai kriteria aktif.

#### **4. Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan intelektual pada Mata Pelajaran Siswa Kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan model *Problem Based Learning* memiliki pengaruh terhadap keterampilan Intelektual Siswa kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10. Analisis skor *Pretest* dan *Posttest*

No.	$X^1$ ( <i>Pretest</i> )	$X^2$ ( <i>Posttest</i> )	$d = X^2 - X^1$	$d^2$
1.	80	100	20	400
2.	80	90	10	100
3.	40	70	30	900
4.	70	100	30	900
5.	90	100	10	100
6.	70	90	20	400
7.	80	100	20	400
8.	60	60	0	0
9.	30	80	50	2500
10.	80	100	20	400
11.	70	80	10	100
12.	50	60	10	100
13.	70	80	10	100
14.	60	80	20	400

15.	<b>20</b>	<b>60</b>	40	1600
<b>Jumlah</b>			<b>300</b>	<b>8400</b>

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{300}{15} \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 8400 - \frac{(300)^2}{15} \\
 &= 8400 - \frac{90000}{15} \\
 &= 8400 - 6000 \\
 &= 2400
 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum X^2 d}}{\sqrt{N(N-1)}}} \\
 t &= \frac{300}{\frac{\sqrt{2400}}{\sqrt{15(15-1)}}}
 \end{aligned}$$

$$t = \frac{300}{\sqrt{\frac{2400}{15(14)}}}$$

$$t = \frac{300}{\sqrt{\frac{2400}{210}}}$$

$$t = \frac{300}{\sqrt{11,42}}$$

$$t = \frac{300}{3,37}$$

$$t = 89,02$$

#### 4. Menentukan harga $t_{Tabel}$

Untuk mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1 = 15 - 1 = 14$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,145$

Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 89,02$  dan  $t_{Tabel} = 2,145$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $89,02 > 2,145$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan berpengaruh terhadap hasil belajar murid.

## B. PEMBAHASAN

Pembelajaran model Problem Based Learning siswa dilatih kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah nyata sehingga keterampilan intelektual siswa dapat berkembang. Model *Problem Based Learning* (PBL) cocok diterapkan dalam pembelajaran PKn karena keterampilan intelektual siswa dapat dikembangkan melalui pemecahan masalah. Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebuah model yang diterapkan guru dengan menggunakan masalah yang ada di sekitar kehidupan siswa untuk digunakan sebagai bahan atau sarana pembelajaran. Siswa dapat



mengidentifikasi masalah yang terjadi di sekitar secara langsung sehingga pengetahuan yang didapat siswa akan lebih bermakna. Pembelajaran yang dimulai dari masalah yang dekat dengan kehidupan siswa dan dilakukan secara berkelompok akan membuat siswa menjadi lebih komunikatif.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Taufiq Amir (2009: 22) bahwa *Problem Based Learning* memiliki karakteristik pembelajaran kolaboratif, komunikatif dan kooperatif. Siswa bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan dan melakukan presentasi. Dalam berkelompok siswa saling mencurahkan pendapatnya antar anggota kelompok, membuat karya untuk melaporkan hasil diskusi dan mempresentasikan hasil diskusi masalah di depan kelas. Walaupun pelaksanaan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sudah baik, namun terdapat kendala juga dalam proses pelaksanaannya. Kendala yang muncul dalam pembelajaran yaitu sebagian siswa kurang siap dan malu menyampaikan pendapat dalam proses diskusi. Kendala lain yang muncul yaitu dalam memperoleh masalah yang sesuai, karena sesuai dengan pendapat Taufiq Amir (2009: 22) bahwa masalah untuk pembelajaran memanfaatkan sumber pengetahuan yang 61 bervariasi, tidak dari satu sumber saja. Pencarian, evaluasi serta pengetahuan menjadi kunci penting. Masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya siswa meninjau masalah dari banyak mata pelajaran. Dengan demikian siswa membentuk pengetahuan dan keterampilan intelektual dari masalah nyata tersebut.

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 63,33 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 26,67%, rendah 13,35%, sedang 26,67%, tinggi

26,67% dan sangat tinggi berada pada presentase 6,66%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan intelektual siswa sebelum menggunakan model *problem based learning* tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 79,33. Jadi keterampilan intelektual siswa setelah menggunakan model *problem Based Learning* mempunyai hasil yang lebih baik dibanding dengan sebelum menggunakan model *Problem Based Learning*. Selain itu persentasi kategori keterampilan intelektual siswa juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 46,67%, tinggi 26,67%, sedang 6,66%, rendah 20,00%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 89,02. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $15 - 1 = 14$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,145$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima yang berarti bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* mempengaruhi keterampilan Intelektual siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model memiliki pengaruh terhadap keterampilan intelektual siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Simpulan yang lebih rinci terkait pelaksanaan pembelajaran PKn dalam keterampilan intelektual siswa dengan menggunakan model *problem based learning* di kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum keterampilan intelektual siswa kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai sebelum menggunakan model *problem based learning* dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase keterampilan intelektual siswa yaitu sangat rendah yaitu 26,67%, rendah 13,33%, sedang 26,67%, tinggi 26,67% dan sangat tinggi berada pada persentase 6,66%.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum model *problem based learning* berpengaruh terhadap keterampilan intelektual siswa kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 46,67%, tinggi 26,67%, sedang 6,66%, rendah 20,00%, dan sangat rendah berada pada persentase 0%.
3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* terhadap keterampilan intelektual siswa kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 89,02$  dan  $t_{Tabel} = 2,145$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $89,02 > 2,145$ .

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian penggunaan model *problem based learning* yang mempengaruhi keterampilan intelektual siswa kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, disarankan untuk menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran agar dapat membangkitkan minat dan motivasi murid untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model *problem based learning* ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, sekiranya dapat mengembangkan penggunaan model *problem based learning* ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aanurrahman.(2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Abdul Azis Wahab. (2002). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Bandung: CV.Maulana

- Amir, Taufik (2009). *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Dwita Purnama Sari dkk. (2014). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar*. Diambil dari [jurnal.untan.ac.id/index.php](http://jurnal.untan.ac.id/index.php) pada tanggal 30 Maret 2015 pukul 15.40
- Kaelan & Zubaidi, Ahmad 2007. *Pendidikan Kewargaegaraan Yogyakarta: Paradigma*.
- Made Wena.(2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mukhamad Murdiono. *Peningkatan Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skills) Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. Diambil dari <http://staff.uny.ac.id.pdf> pada tanggal 20 Maret 2015 pukul 20.05
- Nana Syaodih S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Purwanto.(2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riduwan.(2010). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rita Eka Izzaty dkk.(2008). *Perkembangan Peserta Didik*.Yogyakarta : UNY Press
- Rumiati. 2004. *Pendidikan Kewargaegaraan Yogyakarta: Paradigma*.
- Sapriya.(2012). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Sugiyanto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarso dkk. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sutrisni dkk. (2014). *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Peningkatan Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kuwarasan Tahun Ajaran 2013/2014*. Diambil dari <http://lib.unnes.ac.id.pdf> pada tanggal 23 Februari 2015 pukul 12.30

- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Triagen, Daitin (2006). *Pembelajaran Matematika Realistik* . Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Trianto. (2010). *mengembangkan model pembelajaran tematik*. Jakarta: Pretasi Pustaka.
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Vini Agustiani Hadian. (2009). Penerapan Metode Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan Siswa. *Laporan Penelitian*. UPI
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer*. Jakarta : Bumi Aksara.

L

A

M

P

I  
R

A

N

## Pertemuan 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

---

---

**Nama Sekolah** : SD Negeri 54 Batuleppa

**Mata Pelajaran** : Pendidikan Kewarganegaraan

**Kelas** : IV (Empat)

**Semester** : 1 (satu)

**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit

#### A. Standar Kompetensi

1. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.

#### B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengetahui lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.

#### C. Tujuan pembelajaran

- Dengan menyimak siswa mampu mengidentifikasi pemerintahan desa.

#### D. Materi Ajar

- Pemerintahan Desa

#### E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Model : PBL (Problem Based Learning)

#### F. Langkah-langkah Kegiatan

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pengorganisasian	
		Waktu	Siswa



<p><b>Pendahuluan/ Awal</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memotivasi murid agar tertarik pada pembelajaran</li> <li>2. Guru mengajak semua murid berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran murid.</li> <li>4. Apresepsi</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai: bentuk kegiatan,bentuk penilaian.</li> <li>6. Guru memotivasi murid agar tertarik pada pembelajaran.</li> </ol>	<p>10 Menit</p>	<p>Klasikal</p>
<p><b>Inti</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pemerintahan desa.</li> <li>2. Guru menjelaskan apa yang dimaksud dengan pemerintahan desa.</li> <li>3. Guru memahami tugas dan tanggung jawab kepala desa.</li> <li>4. Guru menjelaskan beberapa sumber pendapatan desa.</li> <li>5. Guru membagi kelompok 4-5 orang untuk mendiskusikan tentang masalah pemerintahan desa.</li> <li>6. Siswa yang menjadi ketua kelompok akan bertanggung jawab terhadap anggota kelompoknya.</li> <li>7. Guru memberikan bimbingan pada setiap</li> </ol>	<p>50 Menit</p>	<p>Klasikal</p>

	kelompok. 8. Guru Bertanya jawab dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi apa yang belum dipahami dari yang dijelaskan tadi. 9. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa. 10. Memeriksa hasil kerja siswa.		Individu
<b>Akhir/ penutup</b>	1. Guru bersama Murid melakukan refleksi terhadap pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang dipelajari 2. Guru memberikan penanaman konsep moral sebelum pelajaran selesai.	10 Menit	Klasikal  Individu

### G. Sumber/Bahan Belajar

- Buku paket (Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar Kelas IV)

### H. Penilaian

Aspek, teknik dan waktu penelitian

No	Aspek	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Keterangan
1.	Keterampilan Intelektual	Observasi	Pada saat Pembelajaran	Lembar observasi aktivitas

				belajar siswa dalam pembelajaran
2.	Pemahaman dan penalaran	Tes Tertulis	Akhir Pertemuan	Tes Pilihan Ganda

CATATAN:

Nilai = (Jumlah Skor :Jumlah Skor Maksimal) x 100

Guru Kelas IV

Sinjai, Juli 2017

Peneliti

**Muhammad Saleh, S.Pd.SD**

**NIP : 19830715 200904 1001**

**SRI WAHYUNI**

**NIM : 10540 8784 13**

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Negeri 54 Batuleppa

**Hj.Huduriah, S.Pd. MM**

**NIP :19621222 198203 2006**

## **MATERI AJAR**

### **A. Lembaga Pemerintahan Desa dan Kecamatan**

#### **1. Pemerintahan Desa**

Desa merupakan bagian dari sebuah kecamatan. Setiap Desa dipimpin oleh seorang kepala desa. Kepala desa dipilih langsung oleh masyarakat di desa tersebut. Syarat dan tata cara pemilihannya diatur oleh peraturan daerah yang berpedoman pada peraturan pemerintah. Kepala desa bukanlah seorang pegawai negeri sipil.

Seorang Kepala desa dilantik oleh bupati/wali kota, paling lambat tiga puluh hari setelah dinyatakan terpilih. Kepala desa mendapatkan gaji (upah) bukan dari pemerintah, tetapi dari hasil pengolahan tanah yang diserahkan untuk diolah.

Kepala desa mempunyai tugas dan tanggung jawab, diantaranya:

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintah desa;
- b. Membina perekonomian desa;
- c. Membina kehidupan masyarakat desa;
- d. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa;
- e. Mendamaikan perselisihan yang terjadi pada masyarakat di desa;
- f. Mewakili desanya baik didalam dan diluar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukumnya.

Di desa dibentuk juga beberapa lembaga kemasyarakatan. Lembaga kemasyarakatan. Lembaga kemasyarakatan ditetapkan oleh peraturan desa. Pembentukannya berpedoman pada peraturan perundang-undangan. Tugas lembaga tersebut adalah membantu pemerintah desa dan memberdayakan masyarakat desa.

Adapun sumber pendapatan desa adalah sebagai berikut.

- a. Pendapatan asli desa yang meliputi:
  1. Hasil usaha desa;
  2. Hasil kekayaan desa;

3. Hasil swadaya dan partisipasi;
  4. Hasil gotong royong;
- b. Bantuan pemerintah kabupaten, meliputi bagian prolehan dan retribusi daerah serta dana perimbangan keuangan pusat dan tingkat daerah.
  - c. Bantuan pemerintahan desa dan pemerintahan provinsi.
  - d. Sumbangan pihak ketiga, misalnya berupa dana hibah.
  - e. Pinjaman desa.

Sumber pendapatan desa dikelola melalui anggaran pendapatan dan belanja desa (APBD), anggaran pendapatan dan Belanja Desa ditetapkan oleh kepala desa bersama BPD dengan berpedoman pada APBD yang ditetapkan bupati.

Dengan demikian, pada dasarnya kepala desa bertanggung jawab kepada rakyat desa, kepala desa harus menyampaikan pokok-pokok pertanggungjawabannya. Oleh karena itu, wewenangnya tidak boleh disalahgunakan .

## Pertemuan 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

---

---

**Nama Sekolah : SD Negeri 54 Batuleppa**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan**

**Kelas : IV (Empat)**

**Semester : 1 (satu)**

**Alokasi Waktu : 2 x 35 menit**

#### **I. Standar Kompetensi**

2. Memahami sistem pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.

#### **J. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Menenal lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan.

#### **K. Tujuan pembelajaran**

- Dengan menyimak siswa mampu menjelaskan pemerintahan kelurahan dan kecamatan.

#### **L. Materi Ajar**

- Pemerintahan Kelurahan
- Pemerintahan Kecamatan

#### **M. Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

- Model : PBL (Problem Based Learning)

#### **N. Langkah-langkah Kegiatan**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pengorganisasian
----------	--------------------	------------------

		<b>Waktu</b>	<b>Siswa</b>
<b>Pendahuluan/ Awal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memotivasi murid agar tertarik pada pembelajaran</li> <li>2. Guru mengajak semua murid berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran murid.</li> <li>4. Apresepsi</li> <li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai: bentuk kegiatan, bentuk penilaian.</li> <li>6. Guru memotivasi murid agar tertarik pada pembelajaran.</li> </ol>	10 Menit	Klasikal
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pemerintahan kelurahan dan kecamatan.</li> <li>2. Guru memahami tugas dan tanggung jawab kelurahan.</li> <li>3. Guru menjelaskan beberapa perbedaan desa dan kelurahan.</li> <li>4. Guru membagi kelompok 4-5 orang untuk mendiskusikan tentang masalah pemerintahan kelurahan dan kecamatan.</li> <li>5. Siswa yang menjadi ketua kelompok akan bertanggung jawab terhadap anggota kelompoknya.</li> <li>6. Guru memberikan bimbingan pada setiap</li> </ol>	50 Menit	Klasikal

	kelompok. 7. Guru Bertanya jawab dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi apa yang belum dipahami dari yang dijelaskan tadi. 8. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa. 9. Memeriksa hasil kerja siswa.		Individu
<b>Akhir/ penutup</b>	1. Guru bersama Murid melakukan refleksi terhadap pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang dipelajar 2. Guru memberikan penanaman konsep moral sebelum pelajaran selesai.	10 Menit	Klasikal  Individu

#### **O. Sumber/Bahan Belajar**

- Buku paket (Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar Kelas IV)

#### **P. Penilaian**

Aspek, tehnik dan waktu penelitian

No	Aspek	Tekhnik Penilaian	Waktu Penilaian	Keterangan
1.	Keterampilan Intelektual	Observasi	Pada saat Pembelajaran	Lembar observasi aktivitas



				belajar siswa dalam pembelajaran
2.	Pemahaman dan penalaran	Tes Tertulis	Akhir Pertemuan	Tes Pilihan Ganda

CATATAN:

Nilai = (Jumlah Skor : Jumlah Skor Maksimal) x 100

Sinjai, Juli 2017

Guru Kelas IV

Peneliti

**Muhammad Saleh, S.Pd.SD**

**NIP : 19830715 200904 1001**

**SRI WAHYUNI**

**NIM : 10540 8784 13**

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Negeri 54 Batuleppa

**Hj.Huduriah, S.Pd. MM**

**NIP : 19621222 198203 2006**

## **MATERI AJAR**

### **1. Pemerintahan Kelurahan**

Pemerintahan kelurahan berbeda dengan pemerintahan desa. Kelurahan biasanya terdapat di daerah perkotaan. Perbedaan desa dan kelurahan dapat terlihat dari pimpinan dan cara pemilihannya.

Lurah diangkat dan dipilih oleh pemerintah. Lurah adalah seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mampu dan cakap dalam menjalankan tugas. Lurah diangkat oleh bupati/walikota atas usul kepala kecamatan dari pegawai negeri sipil yang berperestasi.

Lurah mempunyai tugas, diantaranya:

1. Melaksanakan kegiatan pemerintahan kelurahan.
2. Memberdayakan masyarakat
3. Melayani masyarakat
4. Menyelenggarakan sistem keamanan agar masyarakat tentram dan tetib
5. Memelihara perasarana dan fasilitas pelayanan umum dimasyarakat.

### **2. Pemerintahan Kecamatan**

Wilayah kecamatan merupakan gabungan dari beberapa desa dan atau kelurahan. Berbeda dengan kepala desa dan lurah, kecamatan dipimpin oleh seorang camat. Dalam menjalankan tugasnya camat dibantu oleh sekretaris camat (sekcama).

Adapun seorang camat mempunyai tugas sebagai berikut.

- a. Mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat.
- b. Mengorganisasikan upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum.
- c. Mengoorganisasikan penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan.
- d. Mengorganisasikan penyelenggaraan pemeliharaan prasana dan fasilitas pelayanan.

Camat diangkat oleh bupati/walikota atas usul sekretaris daerah kabupaten/kota. Seorang camat harus berasal dari pegawai negeri sipil yang menguasai pengetahuan teknis pemerintahan dan memenuhi persyaratan.

## SOAL PRETEST DAN POST TEST

Nama : .....

Kelas : .....

No. Absen : .....

**Kerjakan soal di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang kalian anggap benar!**

1. Pemerintahan desa dipimpin oleh seorang ...
  - a. Gubernur
  - b. Kepala Desa
  - c. Kepala adat
  - d. Camat
2. Desa dipimpin oleh seorang ... yang dipilih warga desa.
  - a. Camat
  - b. Bupati
  - c. Presiden
  - d. Kepala Desa
3. Istilah desa di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam adalah ...
  - a. Kampong
  - b. Negeri
  - c. Lembang
  - d. Gampong
4. Pada Pemerintahan di tingkat desa kepala desa dilantik oleh ...
  - a. Gubernur
  - b. Presiden
  - c. Wali kota
  - d. Camat
5. Seorang Kepala desa dibantu oleh ...
  - a. Kepala dusun
  - b. Ketua Rukun Tetangga (RT)
  - c. Sekretaris desa
  - d. Wakil kepala desa
6. Camat ditugaskan oleh ...
  - a. Bupati
  - b. DPRD
  - c. Gubernur
  - d. Presiden
7. Lembaga yang bertugas menjaga keagamaan dan ketertiban wilayah kecamatan adalah ...
  - a. Koramil
  - b. Lurah
  - c. Sekdes
  - d. Sekcam
8. Berikut yang termaksud perangkat camat adalah ...

- a. Kantor Polisi
  - b. Sekertaris DPRD
  - c. Sekretaris Kecamatan
  - d. Kantor Gubernur
9. Seorang Kepala Desa diangkat dan diberhentikan oleh ...
- a. Camat
  - b. Sekretaris Desa
  - c. Sekretariat DPRD
  - d. Kepala Daerah
10. Wilayah kecamatan merupakan gabungan dari beberapa ...
- a. Keluarga
  - b. Kelurahan
  - c. Kota
  - d. Dinas

**KUNCI JAWABAN**  
**PRETEST DAN POST TEST**

1. B. Kepala Desa
2. D. Kepala Desa
3. C. Lembang
4. C. Wali Kota
5. D. Wakil Kepala Desa
6. A. Bupati
7. A. Koramil
8. C. Sekretaris Kecamatan
9. A. Camat
- 10. B. Kelurahan**

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MURID

Nama Sekolah : SD Negeri 54 Batuleppa  
 Kelas : IV (Satu)  
 Mata Pelajaran : PKn  
 Guru Kelas : Muhammad Saleh S.Pd.SD

**Petu**

Ama

berla

1. Pen

pembelajaran

bagai berikut:

djaran.

2. Pengamat menghitung murid yang melakukan aktivitas yang diharapkan kemudian menuliskan di kolom jumlah murid yang aktif setiap pertemuan.
3. Kategori keaktifan murid dikatakan aktif jika jumlah murid yang melakukan kegiatan yang diharapkan > 50%.
4. Kategori pengamatan keaktifan murid ditulis di kolom kategori yang tersedia.

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-				Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	5			
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran		13	14		13,5	90	Aktif
2.	Siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		11	12		11,5	76,66	Aktif
3.	Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	<i>P R E T</i>	10	11	<i>P O S T</i>	10,5	70	Aktif
4.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.	<i>T E S T</i>	11	13	<i>T E S</i>	12	80	Aktif

5.	Siswa yang mendengarkan penjelasan dari tutor.		10	12	<i>T</i>	11	73,33	Aktif
6.	Siswa yang bertanya kepada tutor pada saat pembelajaran berlangsung.		9	10		9,5	63,33	Tidak Aktif
7.	Siswa dapat menganalisis masalah dan beriskusi dengan anggota kelompok untuk memecahkan masalah.		10	11		10,5	70	Aktif
8.	Siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya mengenai pemecahan masalah.		10	12		11	73,33	Aktif
9.	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		14	14		14	93,33	Aktif
<b>Rata-rata</b>							<b>76,66</b>	<b>Aktif</b>

Sinjai, Juli 2017  
Observer

**SRI WAHYUNI**  
**NIM : 10540 8784 13**



**DAFTAR NILAI *PRETEST* SKILL KEMAMPUAN SISWA  
KELAS IV SD NEGERI 54 BATULEPPA KECAMATAN  
SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

No	Nama Murid	Nilai
1	Ahmad Khozi	80
2	Aidil Fahrizal	80
3	Asraf Ardiman	40
4	Aulia Ramadani	70
5	Fahrul Hidayat	90
6	Fajar Nur	70
7	Ilham	80
8	M.Aris	60
9	Mawar Aulia Putri	30
10	Muh.Afzal Zaiin	80
11	Muh.Aldo	70
12	Muh.Alif Quran	50
13	Muh.Fadil Ikramuliah	70
14	Muh.Rizki	60
15	Srianti	20

Sinjai, Juli 2017

Peneliti

**SRI WAHYUNI**

**NIM : 10540 8784 13**

**DAFTAR NILAI *POSTTEST* SKILL KEMAMPUAN SISWA KELAS IV  
SD NEGERI 54 BATULEPPA KECAMATAN**

**SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

No	Nama Murid	Nilai
1	Ahmad Khozi	100
2	Aidil Fahrizal	90
3	Asraf Ardiman	70
4	Aulia Ramadani	100
5	Fahrul Hidayat	100
6	Fajar Nur	90
7	Ilham	100
8	M.Aris	60
9	Mawar Aulia Putri	80
10	Muh.Afzal Zaiin	100
11	Muh.Aldo	80
12	Muh.Alif Quran	60
13	Muh.Fadil Ikramuliah	80
14	Muh.Rizki	80
15	Srianti	60

Sinjai, Juli 2017

Peneliti

**SRI WAHYUNI**  
**NIM : 10540 8784 13**

**DAFTAR NILAI *PRETEST* DAN *POSTTEST* SKILL  
KEMAMPUAN SISWA KELAS IV SD NEGERI  
54 BATULEPPA KECAMATAN SINJAI  
SELATAN KABUPATEN SINJAI  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

No	Nama Murid	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	Ahmad Ghozi	80	100
2	Aidil Fahrizal	80	90
3	Asraf Ardiman	40	70
4	Aulia Ramadani	70	100
5	Fahrul Hidayat	90	100
6	Fajar Nur	70	90
7	Ilham	80	100
8	M.Aris	60	60
9	Mawar Aulia Putri	30	80
10	Muh.Afzal Zaiin	80	100
11	Muh.Aldo	70	80
12	Muh.Alif Quran	50	60
13	Muh.Fadil Ikramuliah	70	80
14	Muh.Rizki	60	80
15	Srianti	20	60

Sinjai, Juli 2017

Peneliti

**SRI WAHYUNI**  
**NIM : 10540 8784 13**

L

A

M

P

I

R

A

N





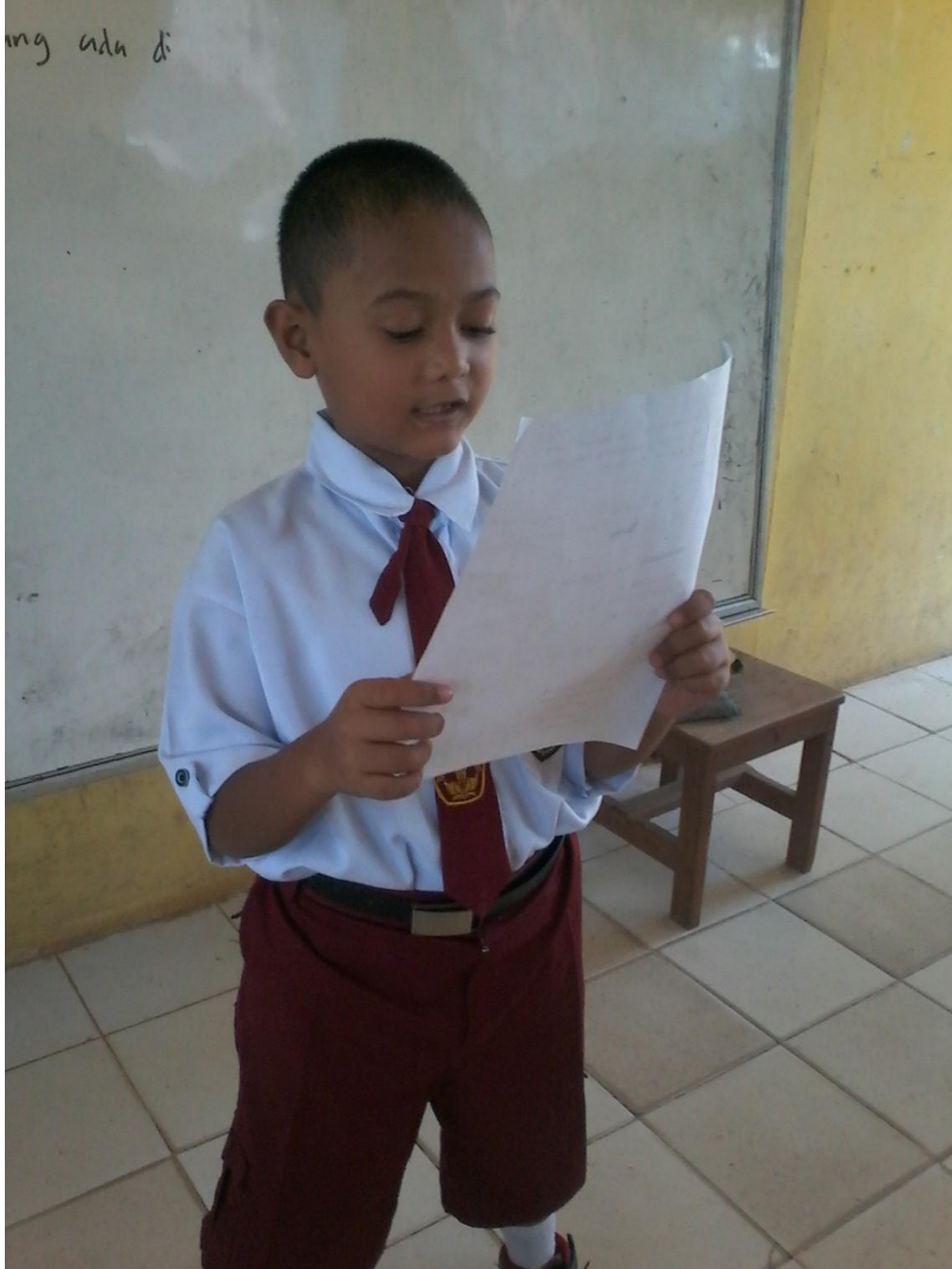














SEKOLAH DASAR NEGERI 54 BATULEPPA KECAMATAN  
SINJAI SELATAN KABUPATEN SINJAI

*Alamat: Desa Talle*

---

---

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Huduriah S.Pd., MM

NIP : 1962 1222 198203 2 006

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Sri Wahyuni

NIM : 10540 878413

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Judul skripsi : Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap keterampilan Intelektual Siswa kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai

Benar, telah melakukan penelitian sejak 10 juni s/d 10 Agustus guna pengumpulan Data dalam rangka pembuatan skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, Juli 2017  
Kepala SD Negeri 54 Batuleppa

Hj. Huduriah S.Pd., MM  
NIP: 1962 1222 198203 2 006



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI**  
**DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN SINJAI**  
**SEKOLAH DASAR SD NEGERI 54 BATULEPPA**  
*Jl. Desa Talle*

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Muhammad Saleh S.Pd.SD  
NIP : 1983 0715 200904 1 001  
Pekerjaan : Guru  
Tugas Mengajar : Guru Kelas IV SD 54 Batuleppa  
Alamat : Sinjai  
Selanjutnya disebut sebagai pihak I.
  
2. Nama : Sri Wahyuni  
NIM : 10540 8784 13  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Tugas : Meneliti  
Alamat : Desa Talle  
Selanjutnya disebut sebagai pihak II.

Dengan ini pihak I memberikan persetujuan kepada pihak II untuk melakukan penelitian di kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai, sesuai dengan sasaran karya tulisnya dengan judul “Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Problem Basid Learning* terhadap keterampilan Intelektual Siswa kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kabupaten Sinjai”. Demikian persetujuan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Sinjai, Juli 2017

Pihak I

Pihak II

Muhammad Saleh S.Pd.SD  
NIP:1983 0715 200904 1 001

Sri Wahyuni  
10540 8784 13

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SD Negeri 54 Batuleppa

Hj. Huduriah S.Pd., MM

NIP: 1962 1222 198203 2 006

## **RIWAYAT HIDUP**



**Sri Wahyuni**, lahir di Jekka Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 09 Oktober 1995, anak pertama dari pasangan Arifuddin dengan Hasnawati. Penulis memulai pendidikan formal di SDN 110 Jekka pada tahun 2001, dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Sinjai selatan Kabupaten Sinjai dan tamat pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, hingga akhirnya tamat pada tahun 2013. Dan pada tahun yang sama pula penulis terdaftar sebagai mahasiswi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1).

Atas berkah dan rahmat Allah Swt, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2017 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul Skripsi ***”Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning terhadap Skill Kemampuan pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 54 Batuleppa Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai”***



